

# PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Restu Agusti dan Tyas Pramesti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru

## ABSTRAKSI

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Asimetri informasi diukur menggunakan relative bid-ask spread, ukuran perusahaan diukur menggunakan log (total aktiva), dan kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase modal saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham perusahaan.*

*Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2005-2007 sebanyak 60 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.*

*Berdasarkan data sampel diperoleh hasil pengujian bahwa variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2005-2007.*

**Kata Kunci : Asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, manajemen laba.**

## PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu (Veronica dan Utama, 2005). Nai'im dan Setiawati (2000) dalam Rahmawati, dkk (2006) mendefinisikan manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba disamping merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan juga menambah bias laporan keuangan sehingga mengganggu pemakai dalam mempercayai angka hasil rekayasa tersebut.

Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba di pengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Hal tersebut timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat di banding pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmurannya. Aryanis (2007).

Perkembangan manajemen laba dilakukan dengan basis akrual. Penggunaan basis akrual ini menurut Justrina (2007) di sebabkan oleh tiga hal. Pertama, akrual merupakan produk utama dari prinsip akuntansi berterima umum dan manajemen laba lebih mudah terjadi pada laporan keuangan berbasis akrual dibandingkan dengan yang berbasis kas.

Kedua, dengan memahami penggunaan basis akrual, maka akan dapat mengurangi masalah yang timbul dalam mengukur dampak dari berbagai pilihan metode akuntansi terhadap laba. Dampak yang timbul terjadi akibat kesengajaan dalam memilih metode akuntansi tertentu dalam memudahkan perekrasan laba. Dampak tersebut dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan bahkan bagi manajer sebagai pembuat laporan keuangan.

Ketiga, jika indikasi manajemen laba tidak dapat diamati dari akrual, b keuangan yang berbasis akrual. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai kebijakan dalam basis akrual yang menggunakan laba sebelum pajak. Jadi, jika investor tidak dapat menentukan adanya indikasi manajemen laba dengan basis akrual, maka tidak terjadi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan investor tidak perlu memperhitungkan dampak yang timbul akibat dari manajemen laba seperti kesalahan dalam penanaman modal.

Deteksi atas kemungkinan di lakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual dari manajemen laba yang di lakukan manajer, misalnya dngan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat persediaan yang sudah usang. *Nondiscretionary accrual* merupakan *accrual* yang di harapkan terjadi seiring dengan berubahnya aktivitas operasional perusahaan, misalnya beban *depresiasi*. Sulistyanto, (2008).

Kebijakan akrual yang di lakukan manajer perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, digunakan untuk memperkecil gap informasi antara manajemen sebagai penyusun laporan keuangan.

Informasi asimetri merupakan salah satu aspek pemicu timbulnya manajemen laba. Informasi asimetri merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lain (Rahmawati, dkk 2006). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang di ketahuinya untuk memanipulasi keuangannya sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Penelitian terpisah mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan. Bhattacharya dan Spiegel (1991) dalam Richardson (1998) menyatakan bahwa asimetri informasi menyebabkan ketidakinginan untuk berdagang dan meningkatkan *cost of capital* sebagai “pelindung harga” investor itu sendiri melawan kerugian potensial dari perdagangan dengan partisipan pasar yang diinformasikan dengan baik. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat di kurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Rahmawati dkk (2006) berpendapat bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Lev (1998) berpendapat bahwa ukuran pengamatan atas likuiditas pasar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan asimetri informasi yang dihadapi partisipan didalam pasar modal. *Bid-asks spreads* adalah salah satu ukuran dalam likuiditas pasar yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham

perusahaan. Sebagai bukti dari kemampuan *bid-asks* dalam menangkap informasi seputar perusahaan ditunjukkan oleh Healy (1995) yaitu seorang yang melaporkan bukti dari hubungan yang negatif antara *bid-ask spread* dan kebijakan pengungkapan perusahaan. Rahmawati, dkk (2006).

Mpaata dan Sartono (1997) dalam Santi (2008) mengatakan bahwa besaran perusahaan / skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang di tentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003), Kiswara (1999), Field et al, (2001), menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak Santi (2008).

Watts & Zimmerman (1978) menyatakan bahwa dukungan maupun penentangan terhadap suatu rencana standar akuntansi bergantung pada ukuran perusahaan (menurut nilai aktiva) dan dampaknya terhadap peningkatan atau penurunan laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Damayanthi (2005)

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang di miliki oleh manajer. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Gideon (2005).

Pemikiran ini di dukung oleh Warfield, Wild & Wild (1995) dalam Boediono (2005) kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan oportunistik manajer sehingga akan mengurangi manajemen laba. Jadi semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka semakin kecil kecendrungan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dengan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, keinginan untuk membodohi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat setiap keputusan yang di ambil.

### **Asimetri Informasi dan Manajemen Laba**

*Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Asimetri informasi ini timbul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibanding dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Jensen dan Meckling 1976).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998)

meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memmanajementi laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

$H_1$  = Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Mpaata dan Sartono (1997) dalam Santi (2008) mengatakan bahwa besaran perusahaan / skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang di tentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak Santi (2008).

$H_2$  = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

### **Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu cara untuk mengurangi kos keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang di miliki oleh manajer. Hasil penelitian diatas mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan oportunistik manajer sehingga akan mengurangi manajemen laba. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung akan mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

$H_3$  = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

Sampel terdiri atas 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang memiliki laba positif selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2005 – 2007.

### **Variabel Dependen :**

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995).

### **Variabel Independen :**

### 1. Asimetri Informasi

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Ask<sub>i,t</sub>: harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

Bid<sub>i,t</sub>: harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan nilai logaritma dari total aktiva, atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \log (\text{Total Aktiva})$$

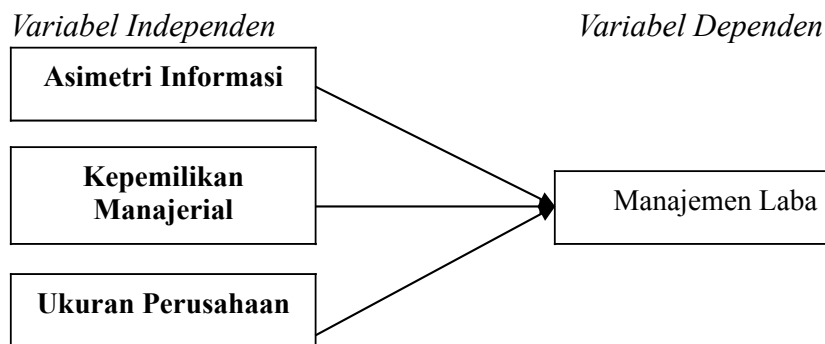
### 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar, atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{MGR} = \% \text{ saham manajemen dari total saham perusahaan}$$

## MODEL PENELITIAN

**Gambar III.1 : Model Penelitian**



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel IV.4 : Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba**

T hitung	T tabel	Sig t	$\alpha$	Hasil
----------	---------	-------	----------	-------

2.297	2.000	0.025	0.05	Signifikan
-------	-------	-------	------	------------

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  2.297. angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.000 dan juga nilai dari signifikan sebesar 0.025 yang lebih kecil dari derajat kebebasan ( $\alpha$ ) 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah penolakan  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2006) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, dan menemukan bukti bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. *Agency theory* timbul karena adanya informasi asimetri antara pihak manajemen dengan investor dan kreditor. Informasi asimetri terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak dan lebih cepat daripada pihak investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya. Kondisi ini mendorong manajer untuk berperilaku oportunis dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan. Manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya. Apabila tidak ada manfaat yang bisa diperolehnya maka manajer akan menyembunyikan atau menunda pengungkapan informasi itu bahkan kalau diperlukan manajer akan mengubah informasi tersebut.

Upaya mempermainkan informasi ini tidak selalu dilakukan manajer untuk membuat informasi menjadi lebih bagus dibandingkan dengan informasi sesungguhnya. Ada kalanya informasi justru dirubah menjadi lebih buruk dibandingkan dengan informasi sesungguhnya. Sebagai contoh adalah perusahaan dapat menggunakan keputusan akuntansi untuk memberikan laba lebih rendah (*understate*) yang digunakan untuk memberikan isyarat bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek masa depan yang bagus.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel IV.5 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

T hitung	T tabel	Sig t	$\alpha$	Hasil
-7.340	2.000	0.000	0.05	Signifikan

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari hasil perhitungan didapat  $t_{hitung}$  -7.340. Angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.000 dan juga nilai dari signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari derajat kebebasan ( $\alpha$ ) 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah penolakan  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan utama (2005) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka

semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena Perusahaan besar dituntut untuk memberikan informasi lebih banyak dan dipandang lebih kritis oleh pihak luar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker. Karena perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Maksudnya dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, serta laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak penilaian, estimasi yang diperlukan serta semakin ketatnya peraturan pemerintah yang diterapkan.

### 1. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel IV.6 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

T hitung	T tabel	Sig t	$\alpha$	Hasil
3.233	2.000	0.002	0.05	Signifikan

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari hasil perhitungan didapat  $t_{hitung}$  3.233. angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.000 dan juga nilai dari signifikan sebesar 0.002 yang lebih kecil dari derajat kebebasan ( $\alpha$ ) 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah penolakan  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross et al (1999) dalam Boediono (2005) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Ada alasan utama mengapa seorang manajer perusahaan mengelola dan mengatur laba padahal aktivitas ini cenderung melanggar peraturan. Secara sederhana, seorang manajer mengelola laba untuk menciptakan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham (stock-holders) perusahaan yang dikelolanya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menegaskan bahwa kewenangan yang diterima manajer dari pemilik perusahaan untuk mengelola dan menjalankan perusahaan membawa konsekuensi logis yang harus dijalankan manajer dan pemilik perusahaan. Manajer mempunyai kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik serta mempunyai hak untuk menerima penghargaan atas apa yang telah dilakukannya.

Sementara disisi lain, pemilik perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan penghargaan kepada pengelola perusahaan karena telah bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahtraannya. Meski secara teoritis kelihatan indah, namun yang terjadi justru sebaliknya. Setiap pihak hanya berupaya memaksimalkan kesejahtraannya dengan mengorbankan kesejahtraan orang lain. Pemilik selalu mendorong dan mendesak manajer untuk bekerja lebih keras agar nilai

perusahaanya dapat meningkat lebih cepat dan besar. Sedangkan manajer melakukan itu bukan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik namun untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Perbedaan tujuan ini dapat diatasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial, sehingga akan terdapat keselarasan tujuan antara manajer dan pemilik. Manajer yang juga sebagai pemilik perusahaan akan mengelola labanya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan bukan untuk kepentingan dirinya sendiri..

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa faktor asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel IV.7 : Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

R	R squared	F hitung	F tabel	Sig F	$\alpha$	Hasil
0.745	0.554	3.216	2.769	0.013	0.05	Signifikan

**Sumber :** Data Olahan SPSS (Lampiran II.2 dan II.3)

Dari hasil perhitungan didapat  $F_{hitung}$  sebesar 3.216. Angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.769 dan juga nilai dari signifikan sebesar 0.013 yang lebih kecil dari derajat kebebasan ( $\alpha$ ) 0.05 sehingga hasil perhitungan yang diperoleh berada pada daerah penolakan  $H_0$ , yaitu  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Maka, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dapat diterima. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba, dan semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan setiap perubahan yang terjadi pada asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial akan mempengaruhi manajemen laba.

#### KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2007.

Hasil pengujian terhadap 60 sampel yang diambil secara purposive sampling di Bursa Efek Indonesia, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Asimetri informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis pertama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi tingkat manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya



manajemen laba.

3. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis ketiga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin tinggi tingkat manajemen laba.
4. Dengan demikian, terbukti bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya secara bersamaan setiap perubahan yang terjadi pada asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba.
5. Berdasarkan nilai Adjust R Square menunjukkan bahwa 53% manajemen laba dijelaskan oleh variabel-variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial, sedangkan 47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Komarudin, Imam Subekti dan Sari Atmini. 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X (Makassar).
- Andreas dan Nurmayanti. 2005. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur, Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi UNRI.
- Aryanis, Nora. 2007. *Pengaruh Reputasi Auditor, Leverage, dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Akuntansi Mahasiswa UNRI
- Ariefandi, Yudhi. 2007. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia*. Skripsi Mahasiswa Akuntansi UNRI.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi 8 (Solo).
- Damayanthi, Eka G. A. 2005. *Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Yang Memiliki Komite Audit Dan DiAudit Oleh Auditor Berkualitas*. Skripsi Mahasiswa Ekonomi Mahasaraswati.
- Dechow, Patricia M. Richard G Sloan, dan Amy P Sweeney,. 1995. *Detecting Earning Management*. The Accounting Review. April, Vol. 70, No.2
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *Earning Management : Suatu Telaah Pustaka*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Nopember Vol. 2, No. 2
- Hendrawati, Kiky, Indra Zubaidi dan Yuliansyah. 2003. *Analisis Perataan Lba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Lembaga Keuangan Non Bank yang Go Publik Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 8, No. 1, (Januari)
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-Pokok Materi : Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Bumi Aksara; Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE : Yogyakarta.
- Justrina, Susan. 2007. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Income, Leverage, Tingkat Pengungkapan, dan Kepemilikan Manajerial, Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi Akuntansi Mahasiswa UNRI.

- Jensen, Michael C and Meckling William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. October, Vol. 3, No. 4
- Jensen, Michael C. 1986. *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. American Economic Review, Vol. 76, No.02, pp. 323-329.
- Komalasari, Puput Tri dan Zaki Baridwan. 2001. *Asimetri Informasi dan Cost Of Equity Capital*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Januari Vol. 4, No.1
- Mursalim. 2005. *Income Smoothing Dan Motivasi Investor : Studi Empiris Pada Investor Di Bej*. Simposium Nasional Akuntansi 8 (Solo).
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X (Makassar).
- Narbuko, Cholid dan Abu. Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Edisi 8. Bumi Aksara; Jakarta
- Nur'aina.2006. *Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi Akuntansi Mahasiswa UNRI.
- Nurhayani. 2007. *Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI*. Skripsi Mahasiswa Akuntansi UNRI.
- Nurmayanti. 2005. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur, Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Mahasiswa Akuntansi UNRI.
- Ompusunggu, Krisler Bornadi dan Icuk Rangga Bawono. 2006. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job relevant Information (JRI) Terhadap Informasi Asimetris (Studi pada badan layanan umum universitas negeri di kota Purwokerto Jawa tengah)*. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang)
- Prihantoro.2002. *Estimasi Asimetrik Informasi Laba Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Pengujian Empiris Pendekatan Kontijensi)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3
- Ujiyantho, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur*. Simposium Nasional Akuntansi X (Makassar).
- Rahmawati, Yacop Suparno dan Nurul Qomariyah. 2005. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang).
- Richardson, V. J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence*. [http /www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Siallaagan, Hamonangan dan Mas'ud, Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang)
- Saidi, Julita. 2000. *Earning Management dan Standart Akuntansi Keuangan*. Media akuntansi
- Suwito, Edy, dan Herawaty Arleen. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi. Vol 8 (Solo).
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Edisi pertama.Grasindo; Jakarta
- Veronica, Sylvia N.P Siregar dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*. Simposium Nasional Akuntansi 8. (Solo)
- Watts, Ross L and Zimmerman, Jerorld L. 1990. *Positive Accounting Theory:A Ten Year Perspective*. The Accounting Review. January, Vol. 65, No. 1
- Widjajarso, Bambang. 2005. Penerapan Basis Akrual Pada Akuntansi Pemerintah Indonesia:Sebuah Kajian Pendahuluan. Jurnal On Budgeting. Vol. 5, No. 1**